

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Suratkabar *Kaoem Kita* merupakan suratkabar yang terbit pertama kali pada tanggal 1 Juli 1924 dalam skala mingguan. Tiga bulan kemudian tepatnya pada awal bulan Oktober 1924, suratkabar *Kaoem Kita* berkembang menjadi suratkabar yang terbit dalam skala harian. Bahasa yang digunakan dalam setiap terbitannya adalah bahasa Melayu khususnya Melayu rendah. Suratkabar ini dicetak dan diterbitkan oleh perusahaan *Drukkerij Kaoem Kita* yang beralamat di Andir nomor 354 Bandung. Sejak terbitan pertama, *Directeur Redacteur* suratkabar *Kaoem Kita* dijabat oleh E. Kartawidjaja dan diwakili oleh M. Sontoatmodjo. Pemimpin redaksi dijabat oleh Abdoel Moeis sejak 1 Juli 1924 sampai terbitan akhir Januari 1925. Selanjutnya pemimpin redaksi tercatat dijabat oleh W.R. Soepratman sampai akhir Mei 1925. Kursi editor (*redacteur*) tercatat diisi oleh beberapa orang secara bergantian. Mulai dari D. Natamihardja, Arsad, W.R. Soepratman, Ajat Djajaningrat, sampai S. Goenawan. Sedangkan posisi *Administrator* sejak terbitan pertama diisi oleh Moh. Joenoos. Selain itu, *Kaoem Kita* juga mempunyai seorang editor khusus untuk wilayah Sumatera Barat yang dijabat oleh A. Jahja sejak tanggal 1 November 1924 sampai akhir Januari 1925.

Pemilihan nama “Kaoem Kita” digunakan sebagai politik identitas yang merepresentasikan kaum bumiputra. Pada terbitan pertama tanggal 1 Juli 1924 No. 1, suratkabar ini belum menggunakan slogan atau jargon untuk menunjukkan tujuannya, sehingga secara ideologis tampak polos dan lugu. Namun dimulai pada terbitan bulan Oktober 1924, suratkabar *Kaoem Kita* menggunakan slogan “Djembatan Soeara Ra’jat” dengan maksud hendak menjadi jembatan atau penghubung suara bagi rakyat dalam berkeluh kesah. Hal tersebut dilatarbelakangi keprihatinan para pendirinya atas penggunaan suratkabar sebagai media “pokrol bambu”, tempat mencerca dan memaki sesama pemimpin pergerakan, sehingga menjadikannya tidak lagi sebagai *djembatan soeara* yang merdeka dan tempat pengadilan umum untuk semua pihak. Oleh sebab itu, para

pendiri *Kaoem Kita* berupaya mengambil jalan tengah dalam polemik-polemik keras kaum Komunis dengan Sarekat Islam.

Suratkabar *Kaoem Kita* lahir dengan cita-cita hendak mengangkat kemuliaan kaum bumiputra dengan jalan menyuarakan segala hal yang berhubungan dengan nasib kaum bumiputra dan memelihara suatu ipukan (semaian) yang akan menumbuhkan *pohon kebangsaan Hindia* yang cabang-cabangnya terdiri dari *sekalian golongan Boemipoetera Hindia* tanpa membedakan latar belakang agamanya. Abdoel Moeis dan kemudian W.R. Soepratman sebagai Pemimpin Redaksi memegang peranan penting dalam menentukan corak pandangan dan warna pemberitaan *Kaoem Kita*. Isi tulisan-tulisan mereka tentang kebangsaan menggambarkan kegelisahannya terhadap arah pergerakan kaum bumiputra ditengah perselisihan pemimpin pergerakan. Visi dan karakternya yang moderat tampak dalam tajuk-tajuk surat kabar ini.

Pandangan politik yang dianut oleh surat kabar *Kaoem Kita* adalah jalan kooperatif, yakni perjuangan untuk memperoleh hak-hak sebagai bumiputra melalui jalan konstitusional dengan mendesak pemerintah melalui perwakilan di *Gemeenteraad* dan *Volksraad*. Dewan Perwakilan tersebut dipandang redaksi *Kaoem Kita* sebagai forum yang dapat menjadi “penasehat” bagi parlemen Belanda serta bertindak sebagai “rem” terhadap anggota-anggota parlemen yang konservatif. Pandangan politik surat kabar *Kaoem Kita* tersebut berlawanan dengan kebanyakan kaum pergerakan di tahun 1924. Karena taktik perjuangan nonkooperasi lah yang dominan digunakan oleh kaum pergerakan dan partai-partai pada akhir tahun 1920-an. Sehubungan dengan pergantian Pemimpin Redaksi dari Abdoel Moeis ke W.R. Soepratman di awal tahun 1925, surat kabar *Kaoem Kita* mulai nampak pesimis jalan kooperatif akan membuahkan hasil. Keyakinan akan dapat merubah *volksraad* menjadi parlemen yang sejati dengan ikut duduk didalamnya mulai nampak goyah. Sebab lain rasa pesimis tersebut adalah komposisi dalam Dewan Rakyat yang sebagian besar anggotanya diisi oleh para penyokong kekuasaan jajahan.

Di tengah konfrontasi antara dua partai besar yakni PKI/SR dengan PSI/CSI, redaksi *Kaoem Kita* menunjukkan simpatinya terhadap gerakan kaum

Komunis meskipun didalam susunan redaksi *Kaoem Kita* beberapa diantaranya merupakan anggota PSI/CSI. Surat kabar *Kaoem Kita* memandang gerakan Komunisme di Hindia Belanda sudah menjadi mode atau laku hidup dalam kehidupan masyarakat. Penyerangan terhadap gerakan Komunis dan para pemimpinnya oleh pemerintah dan sesama kaum pergerakan sangat disayangkan. Karena bagaimanapun juga, bagi redaksi *Kaoem Kita* gerakan Komunis adalah bagian dari pergerakan rakyat yang memperjuangkan nasib bangsa dan tanah air Hindia. Pandangan surat kabar *Kaoem Kita* yang demikian itu tidak bisa dipisahkan dari watak Abdoel Moeis selaku *hoofdredacteur* yang pada dasarnya memiliki kesamaan pandangan dalam beberapa hal dengan Semaoen selaku pemimpin Komunis Hindia, terutama dalam hal nasionalisme dan kapitalisme. Nasionalisme Moeis menolak pertuanan bangsa yang satu oleh bangsa yang lain. Disinilah letak hakikat perjuangan Semaoen yang menganggap perjuangan melawan kapitalisme adalah terpokok walaupun untuk kapitalisme-kapitalisme bumiputra akan digunakan pertimbangan-pertimbangan.

Perbedaan pandangan mengenai bentuk dan cara-cara organisasi pergerakan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan telah menimbulkan pertikaian terbuka secara berapi-api dalam surat-surat kabar, sehingga persaingan-persaingan sengit bersifat pribadi yang memecah gerakan politik Indonesia mencapai definisi ideologis. Menurut surat kabar *Kaoem Kita*, perpecahan dalam organisasi pergerakan harus dipandang oleh pemimpin-pemimpin politik kaum *kita* sebagai usaha yang dilakukan oleh kaum *reactie* untuk mematikan gerakan politik kaum pribumi. Oleh sebab itu, surat kabar *Kaoem Kita* mengajak para pembacanya untuk melupakan segala bentuk perselisihan di antara sesama kaum pergerakan. Perselisihan asas harus dikesampingkan terlebih dahulu agar pergerakan menjadi kuat. Karena perselisihan diantara kaum Komunis dengan SI telah membuat kaum pergerakan bumiputra lengah terhadap pergerakan musuh, sehingga musuh mendapatkan kemenangan besar dengan menguasai *volksraad*, *gemeenteraad* (dewan kota), *raad* kabupaten, dan *raad* provinsi.

Tema dari artikel kritis surat kabar *Kaoem Kita* seputar “sentimen kebangsaan” di satu sisi selalu berdampingan dengan kritik terhadap penguasa di sisi lain. Dikarenakan surat kabar ini dikelola dan diterbitkan di Bandung, maka penguasa pribumi yang cukup sering menjadi sasaran kritik surat kabar *Kaoem Kita* adalah Bupati Bandung Wiranatakoesoemah dan para priayi BB lainnya. Redaksi surat kabar ini mengkritik Wiranatakoesoemah karena mendirikan organisasi Pamitran yang kontra terhadap pergerakan rakyat. Organisasi tersebut sering melakukan teror terhadap rumah anggota-anggota SI dan SR dengan pelemparan batu atau bom molotov. Teror tersebut dilakukan sebagai upaya pemerintah dan para perangkat kolonial lainnya untuk menciptakan kekacauan dalam organisasi pergerakan. Karena pada saat itu organisasi pergerakan semakin diminati rakyat oleh sebab memperjuangkan kesejahteraan mereka. Menurut redaksi *Kaoem Kita*, kemiskinan rakyat di Priangan adalah sebab bergejolaknya pergerakan rakyat di daerah tersebut. Redaksi dengan jelas menyebut hal yang demikian tidak terlepas dari sikap priayi *Binnenlandsch Bestuur* yang acuh terhadap kesejahteraan rakyat bahkan memusuhi pergerakan rakyat. Oleh sebab itu, surat kabar *Kaoem Kita* menyebut Bupati Bandung dan para priayi lainnya sebagai sumber penderitaan rakyat karena pekerjaannya hanya memungut pajak dan menangkapi rakyat yang mengganggu kesenangannya.

Selain melakukan kritik terhadap pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Priangan, surat kabar *Kaoem Kita* juga mengkritisi pemerintah kolonial Belanda. Kenaikan pajak *landrente*, pemberlakuan *Inlandsche Verponding*, dan proyek *vlootwet*, adalah beberapa masalah yang dikritisi redaktornya. Karena kebijakan-kebijakan tersebut dirasa sangat memberatkan bagi rakyat. Redaksi *Kaoem Kita* pun mengkritisi sikap represif pemerintah terhadap aktivitas kaum pergerakan Indonesia yang bukan lagi sebatas teori dan cita-cita tetapi sudah berjalan pada praktiknya. Betapapun *Kaoem Kita* termasuk pers yang cukup moderat dalam pemberitaan dan pandangannya – tidak hanya kepada kaum pergerakan tetapi juga kepada pemerintah kolonial Belanda dan orang-orang pribumi yang menjadi kaki tangannya – namun ketika kaum

pergerakan atau pun pemerintah kolonial melakukan hal yang bertentangan dengan prinsip *Kaoem Kita*, redaksi tetap menghujannya dengan kritikan.

Tetapi sebagai pers yang terbit pada zaman pergerakan, surat kabar *Kaoem Kita* tetap hidup dalam bayang-bayang dua kemungkinan yang dapat mengantarkannya pada kematian. Kemungkinan pertama adalah pemberedelan oleh pemerintah dan yang kedua adalah pailit karena gagal mencari kemudian mempertahankan pelanggan. Tetapi nampaknya kemungkinan kedua lah yang telah memaksa surat kabar ini berhenti terbit. Indikasi kebangkrutannya ditemukan dari koleksi terbitan yang tersedia. Selain itu, riwayat hidup Abdoel Moeis dan W.R. Soepratman pun mengantarkan pada kesimpulan yang sama, yakni berhenti terbit karena pailit. Meskipun riwayatnya begitu singkat, surat kabar *Kaoem Kita* telah berupaya menjadi penyokong gerakan nasionalis. Karena disamping mendukung gagasan kemerdekaan, surat kabar ini tetap berpendapat luas dalam mengolah peristiwa dan fakta dalam masyarakat yang selalu terdapat perbedaan pandangan.

5.2. Rekomendasi

Penelitian skripsi ini dapat menjadi suatu rujukan serta referensi bagi pembelajaran sejarah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Materi dalam penelitian skripsi ini relevan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI & KD) Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI semester ganjil. Pada tataran praktis, materi penelitian skripsi ini dapat menunjang KD tentang “menganalisis perjuangan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat sebelum dan sesudah abad ke-20” dan “menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan proklamasi”.

Penelitian skripsi ini juga dapat menunjang perkuliahan khususnya bagi mahasiswa di Departemen Pendidikan Sejarah UPI. Materi penelitian skripsi ini dapat menambah referensi bagi para mahasiswa terutama dalam Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi rujukan baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum yang menaruh

Dudung Abdul Fatah, 2017

NASIONALISME PERS: SUARA KAOEM KITA 1924-1925

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat pada kajian sejarah pers, khususnya tentang peranan pers dalam menyebarkan benih demokrasi dan nasionalisme dalam perjuangan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional.

Penulis merasa bahwa penelitian mengenai nasionalisme pers khususnya surat kabar *Kaoem Kita* masih jarang terjamah oleh para sejarawan, sehingga kesempatan untuk mendalami dan mengeksplorasi terkait penelitian ini masih sangat terbuka luas. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah atau Ilmu Sejarah yang berminat melengkapi penelitian skripsi ini, penulis merekomendasikan beberapa bahan kajian terkait surat kabar *Kaoem Kita*. *Pertama*, surat kabar *Kaoem Kita* merupakan media tempat Abdoel Moeis mengekspresikan pandangan kebangsaannya setelahnya ia hilang dari panggung Sarekat Islam. *Kedua*, surat kabar *Kaoem Kita* menjadi salah satu panggung dalam karir W.R. Soepratman sebagai jurnalis. *Ketiga*, pada masa Pergerakan Nasional Indonesia, surat kabar *Kaoem Kita* menjadi salah surat kabar penyokong gerakan nasionalis di tengah perpecahan dalam pergerakan kaum bumiputra. Demikian beberapa rekomendasi dari penulis terkait penelitian ini. Penulis berharap penelitian skripsi tentang nasionalisme pers surat kabar *Kaoem Kita* 1924-1925 dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih yang berharga baik bagi pendidikan di Indonesia maupun bagi ranah keilmuan sejarah.